

## Tantangan Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini: Systematic Literature Review

Siti Musrifah Djunaidi<sup>1✉</sup>, Achmad Rasyad<sup>2</sup>, Eny Nur Aisyah<sup>3</sup>

Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.1038](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1038)

✉ Corresponding author:

[\[faifaa1990@gmail.com\]](mailto:faifaa1990@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Anak Usia Dini; Tantangan Orang Tua; Pendidikan Seks; Perlindungan Anak; Tinjauan Pustaka;</p>	<p>Pendidikan seks untuk anak usia dini merupakan aspek penting dalam pengasuhan dan perlindungan anak, namun menghadapi tantangan kompleks dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan utama yang dihadapi orang tua dalam penerapan pendidikan seks anak usia dini. Metode yang digunakan adalah <i>systematic literature review (SLR)</i> dengan pendekatan <i>PRISMA</i>, melibatkan sembilan artikel yang dipublikasikan antara tahun 2021 dan 2024. Data dianalisis secara menyeluruh untuk menemukan pola dan kendala yang dihadapi orang tua. Hasil penelitian menunjukkan tiga masalah utama, yaitu kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks, minimnya alat dan pendekatan pembelajaran kontekstual, serta kurangnya kesempatan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Implikasi hasil ini menekankan pentingnya kolaborasi antar disiplin, penggunaan media interaktif, dan penyesuaian pendekatan dengan tahap perkembangan anak untuk meningkatkan efektivitas pendidikan seks usia dini.</p>
<p><b>Keywords:</b> Early Childhood; Parental Challenges; Sex Education; Child Protection; Systematic Review;</p>	<p><b>Abstract</b> <i>Sex education for young children is an important aspect of child care and protection, but faces complex challenges in its implementation. This study aims to identify and analyze the main problems faced by parents in implementing early childhood sex education. The method used was a systematic literature review (SLR) with the PRISMA approach, involving nine articles published between 2021 and 2024. The data were thoroughly analyzed to find patterns and obstacles faced by parents. The results showed three main problems: parents' lack of knowledge about sex education, lack of contextual learning tools and approaches, and lack of opportunities for effective communication between parents and children. The implications of the results emphasize the importance of interdisciplinary collaboration, the use of interactive media, and tailoring the approach to the child's developmental stage to improve the effectiveness of early childhood sex education.</i></p>

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan seks sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin tahu anak usia dini, terutama tentang perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Pendidikan seks dapat membantu anak-anak menghindari kesalahpahaman dengan memberikan informasi yang tepat dan sesuai usia. Anak-anak memperoleh pemahaman tentang batasan dan privasi tubuh mereka, yang sangat penting untuk melindungi mereka dari bahaya seksual. Dalam situasi ini, pendidikan seks tidak hanya membantu anak memahami perubahan fisik dan emosional yang akan terjadi saat memasuki masa pubertas, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk lebih percaya diri menghadapi perubahan tersebut (Sabani et al., 2022)

Pendidikan seks penting diajarkan kepada anak sejak dini, oleh karena itu orang tua dapat mempersiapkan materi pendidikan seks sejak dini, untuk memberikan pembelajaran kepada anak bahwa pendidikan seks itu sangat penting di pelajari sejak dini. Akan tetapi, adanya permasalahan dukungan dan sumber daya orang tua menjadi penghalang dalam menerapkan pendidikan seks. Banyak orang tua tidak tahu bagaimana mendekati masalah ini atau merasa mereka tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan anak-anak mereka sehingga mereka tidak dapat berbicara dengan mereka dengan baik (Nafisah et al., 2023). Hal ini dapat menyebabkan anak-anak mendapatkan informasi dari sumber yang tidak dapat dipercaya, seperti teman sebaya atau internet, yang dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman tentang seksualitas. Orang tua tidak sering memberi tahu anak-anak tentang pendidikan seks karena khawatir tentang reaksi mereka. Banyak orang tua khawatir bahwa membahas masalah ini terlalu dini dapat merusak kepolosan anak atau malah memicu rasa ingin tahu yang tidak sehat (Binti Abdullah et al., 2020). Selain itu, perbedaan pendapat antara pasangan tentang pendidikan seks juga dapat memperumit keadaan ini. Orang tua sering kali ragu untuk mengambil langkah awal karena tidak tahu apa yang harus diajarkan dan kapan waktu yang tepat untuk memulainya (Joni et al., 2020)

Orang tua memiliki peran krusial dalam pendidikan seks anak. Mereka adalah pendidik pertama yang dapat memberikan informasi akurat dan membentuk sikap positif terhadap seksualitas. Penelitian yang telah dipublikasikan tentang tantangan orang tua dalam memberikan materi pendidikan seks terhadap anak-anak mereka, seperti pada penelitian Mayola (2021) yang menunjukkan bahwa banyak orang tua tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pendidikan seks, sehingga mereka kesulitan menjelaskan konsep-konsep yang relevan kepada anak-anak mereka, walaupun mereka menyadari pentingnya hal tersebut. Meskipun pendidikan seks itu penting, banyak orang tua menghadapi tantangan dalam memberikan materi pendidikan seks kepada anak-anak mereka (Mayola et al., 2021) Serta penelitian lain dari Sitio, Fransisca et al., (2019) yang menunjukkan bahwa orang tua memiliki pandangan mengenai materi pendidikan seks hanya diperlukan untuk remaja, sehingga mereka mengabaikan pentingnya pendidikan seks diberikan pada anak sejak dini. Orang tua mungkin khawatir bahwa memberikan pendidikan seks dapat mendorong perilaku seksual yang tidak diinginkan pada anak-anak mereka (Fransisca et al., 2019). Penelitian lain dari Rahayu (2017) di era digital saat ini, anak-anak dapat dengan mudah mengakses informasi tentang seks dari sumber-sumber yang tidak terpercaya, seperti internet atau teman sebaya, hal ini dapat menyebabkan penyebaran informasi yang salah dan berbahaya jika orang tua tidak terlibat dalam pendidikan seks anak. Dengan demikian, orang tua merasa khawatir dan waspada tentang hal tersebut dan menjadi tantangan yang besar dalam menjaga anak-anak mereka. Namun, banyak studi literatur telah dilakukan tapi belum merangkum semua tantangan-tantangan utama yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendidikan seks pada anak-anak mereka (Rahayu et al., 2020)

Meskipun sudah banyak penelitian di atas yang membahas tentang pendidikan seks anak usia dini, masih ada kesenjangan dalam pemahaman yang komprehensif tentang tantangan spesifik yang dihadapi orang tua dalam penerapannya. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teoritis atau kelembagaan, sementara perspektif dan pengalaman orang tua dalam memberikan pendidikan seks di rumah kurang terdokumentasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menganalisis secara sistematis tantangan yang dihadapi oleh orang tua dan mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengatasinya. Tantangan-tantangan tersebut dapat menjadi bahan literatur yang baik untuk dijadikan sumber informasi untuk orang tua. Agar menjadi evaluasi dan bahan belajar dalam menyelesaikan tantangan tersebut. Orang tua perlu menciptakan suasana di mana anak merasa nyaman untuk bertanya tentang seks tanpa merasa dihakimi atau malu, dan materi pendidikan seks harus disampaikan secara bertahap sesuai dengan usia tahapan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini untuk menjawab pertanyaan utama yaitu "Apa saja tantangan-tantangan yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak?"

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA). Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang topik yang dikaji, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memberikan dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali makna mendalam dari literatur yang ada sekaligus melakukan analisis yang terukur dan terstruktur.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai basis data

seperti Google Scholar, PubMed, dan Scopus. Kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang dipilih. Metode pengumpulan data juga melibatkan penggunaan instrumen seperti tabel pengkodean dan perangkat lunak pengelola referensi untuk mempermudah pengorganisasian dan analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dan analisis statistik deskriptif. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam literatur, sedangkan analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kuantitatif terhadap hasil temuan. Proses penelitian ini mengikuti tahapan PRISMA yang dimulai dari identifikasi literatur yang relevan, penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kualitas literatur, pengkodean dan analisis data, hingga sintesis hasil untuk merumuskan temuan utama.

Tinjauan artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai apa saja tantangan-tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan materi pendidikan seks terhadap anak usia dini. Dalam proses identifikasi, penulis menggunakan database *Google Scholar* dengan memasukkan kata kunci: Anak Usia Dini, Tantangan, Pendidikan Seks, Orang Tua, *PRISMA*. Dalam mengidentifikasi literatur, penulis menggunakan Mendeley sebagai manajemen referensi yang menghimpun keseluruhan literatur yang terkumpul. Dalam screening literature terdapat penyaringan untuk memastikan relevansi data dengan topik penelitian melalui kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam proses pemilihan literatur yang relevan terdapat kriteria inklusi dan eksklusi pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun Publikasi	2020-2024, fokus pada temuan kontemporer	Artikel sebelum 2020
Bahasa	Menggunakan Indonesia dan Inggris	Bukan termasuk bahasa Indonesia dan Inggris
Metode Penelitian	Menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran	Menggunakan metode selain kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran
Topik Spesifik	Tantangan pendidikan seks, Persepsi orang tua dan Implementasi pendidikan seks anak usia dini	Pendidikan seks remaja dan Pendidikan seks generasi lain

Dalam penelitian ini, alur *PRISMA* (*Preffered Reporting Item for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) digunakan untuk pengumpulan data. Prosedur ini dimulai dengan identifikasi, *screening*, penilaian kelayakan, dan included (Albadarin et al., 2024). Tabel 2 menunjukkan diagram alur *PRISMA* untuk penelitian ini.

**Tabel 2. Alur PRISMA**

Tahap	Proses	Hasil	Kriteria Eksklusi
<i>Identifikasi</i>	Literatur	Teridentifikasi pada database Google Scholar via Pop menggunakan kata kunci: Pendidikan Seks, Anak Usia Dini, Tantangan Orang Tua, Penerapan	Dokumen Duplikasi
<i>Screening</i>	Artikel ilmiah	Metode Kuantitatif, Kualitatif, Campuran	Tidak dapat diakses dan (Skripsi/Tesis, Disertasi, Buku, Artikel non-akademik)
<i>Eligibility</i>	Artikel ilmiah	Metode Kuantitatif, Kualitatif, Campuran	Menggunakan metode selain kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran
<i>Included</i>	Artikel ilmiah	Artikel Ilmiah (Metode Kuantitatif, Kualitatif, Campuran)	Tidak mendiskusikan RQ1, RQ2, RQ3

### Identifikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tujuan penelitian, faktor, dan tantangan orang tua dalam menerapkan materi pendidikan seks pada anak sejak dini, pada artikel yang sudah terpublikasi. Proses pencarian data artikel yang akan dianalisis melibatkan aplikasi Publish or Perish (PoP) 8 dan search engine Google Scholar. Proses pencarian artikel bertujuan untuk menemukan sumber-sumber yang relevan. Strategi pencarian artikel dilakukan melalui aplikasi PoP dengan kata kunci "Pendidikan Seks, Tantangan Orang Tua, Anak Usia Dini dan Penerapan" pada database *Google Scholar*. Pencarian ini menemukan 200 literatur terkait mulai tahun 2020 sampai 2024.

Screening

Tujuan dari proses *screening* adalah untuk mengetahui apakah data yang ditemukan sesuai dengan kriteria atau tidak. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti membaca abstrak dan menyaring literatur yang ditemukan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditunjukkan pada Tabel 2. Hasil dari proses *screening* menunjukkan bahwa lima puluh artikel memenuhi kriteria inklusi.

Search terms	Source	Papers	Cites	Cites/y...	h	g	h <sub>i</sub> ,no...	h <sub>i</sub> ,ann...	hA	acc...	Search date	Cache d:
✓ Anak Usia Dini, Tantangan Ora...	Google Sc...	10	178	59.33	5	10	4	1.33	4	3	15/12/2024	15/12/20
✓ Anak Usia Dini, Tantangan Ora...	Google Sc...	50	913	130.43	13	29	11	1.57	8	8	15/12/2024	15/12/20
✓ Anak Usia Dini, Tantangan Ora...	Google Sc...	200	10152	1450.29	34	99	31	4.43	18	44	15/12/2024	15/12/20
✓ STRATEGI PEMBELAJARAN BER...	Google Sc...	10	291	58.20	9	10	8	1.60	6	4	15/12/2024	15/12/20
✓ STRATEGI PEMBELAJARAN BER...	Google Sc...	20	533	88.83	13	20	9	1.50	9	8	15/12/2024	15/12/20
	Google Sc...	0	0	0.00	0	0	0	0.00	0	0	15/12/2024	15/12/20

**Google Scholar search** Help

Authors:  Years: 2017 - 2024

Publication name:  ISSN:

Title words:

Keywords: Anak Usia Dini, Tantangan Orang Tua, Penerapan, Pendidikan Seks

Maximum results: 10

Gambar 1. Proses Screening

Eligibility

Untuk menilai kualitas data yang ditemukan, pertanyaan kriteria evaluasi berikut digunakan.

QA1: Apakah artikel menunjukkan bagaimana tantangan orang tua yang khawatir dalam menerapkan pendidikan seks pada anak sejak dini di rumah?

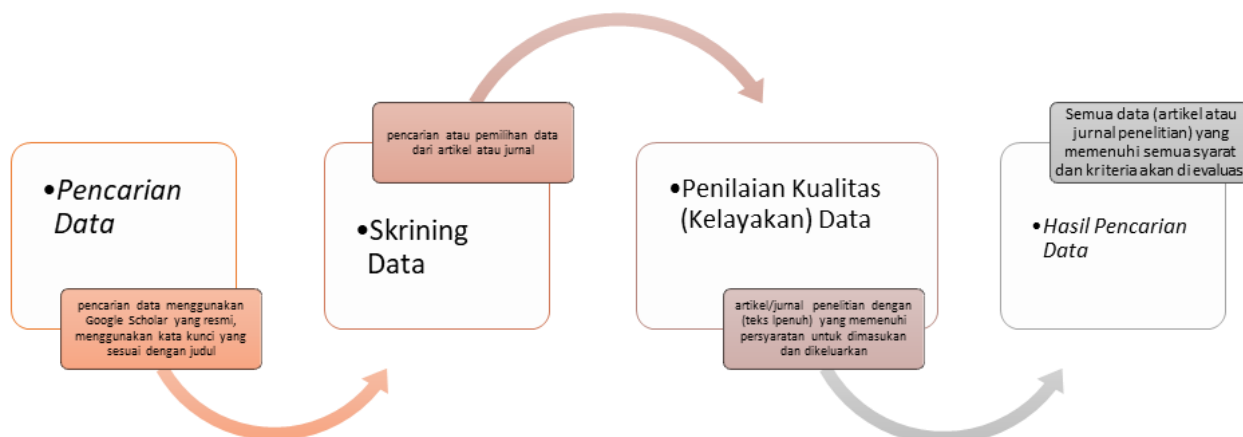
QA2: Apakah artikel membahas faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa baik pendidikan seks di rumah diterapkan pada anak usia dini?

QA3: Apakah artikel membahas masalah/tantangan yang dihadapi orang tua saat memberikan materi pendidikan seks? Selain itu, apakah ada metode/media alternatif untuk mengajarkan seks sejak dini kepada anak-anak?

Jika artikel tersebut membahas tantangan orang tua, dan masalah penerapan materi pendidikan seks terhadap anak usia dini, maka setiap artikel akan dinilai dan dapat digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini.

Included

Berdasarkan proses kelayakan, sembilan artikel digunakan sebagai data penelitian. Setiap artikel disintesis untuk menghasilkan hasil penelitian, dan kemudian dianalisis dan dibahas dalam bagian hasil dan pembahasan.



Gambar 2. Penyusunan Protokol Review

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penyaringan, peneliti menyelidiki studi literatur yang relevan dengan masalah penelitian (n = 50) berdasarkan kata kunci dan judul yang dipilih, serta metode yang paling sering digunakan (n = 10). Hasil akhir dari proses analisis komprehensif menggunakan metode PRISMA ini ditemukan 1 artikel tidak dapat diakses, jadi total keseluruhan yaitu 9 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil seleksi ini ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut.

Tahun	Jumlah Studi Literatur
2021	1
2022	4
2023	2
2024	2

**Tabel 3 Distribusi Studi Literatur dalam Informasi yang disampaikan**

Hasil tinjauan sistematis terhadap keseluruhan artikel terpilih menunjukkan bahwa terdapat banyak tantangan-tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan materi pendidikan seks pada anak-anak mereka. Dengan demikian, dibawah ini pada Tabel 4 dijelaskan hasil penyeleksian literatur dalam mengidentifikasi apa saja tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendidikan seks pada anak mereka.

**Tabel 4 Hasil Tinjauan Literatur Terpilih**

PENULIS	HASIL PENELITIAN
Ariandini, S., Fauziah, N. A., Rahmadani, F. N., & Kusmiati, M. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku pendidikan seks usia dini. <i>Journal of Midwifery Care</i> , 5(1), 131-137. <a href="https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1322">https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1322</a>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mayoritas orang tua (51,5%) memberikan pendidikan seks kepada anak-anak mereka.</li> <li>Sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang baik (97,1%), persepsi positif (70,9%), dan sikap setuju (95,1%) terhadap pendidikan seks.</li> <li>Persepsi dan sikap orang tua berhubungan erat dengan perilaku pendidikan seks anak (<math>P &lt; 0,005</math>).</li> <li>Pendidikan seks usia dini memerlukan dukungan komprehensif dari berbagai faktor, termasuk pengetahuan, persepsi, dan sikap orang tua</li> </ol>
Puspitaningtyas et al., (2023) Pendekatan Media Alternatif untuk Mendukung Pendidikan Seks yang Komprehensif Bagi Anak <a href="https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6307">https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6307</a>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan seks sebaiknya dimulai sejak usia dini untuk melindungi anak dari informasi yang keliru.</li> <li>Media alternatif seperti Kokoru dan cerita anak dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan seks dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.</li> <li>Melalui media ini, anak dapat belajar tentang bagian tubuh vital dan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi.</li> <li>Pentingnya kolaborasi antara orang tua, anak, dan fasilitator dalam pendidikan seks.</li> <li>Pendidikan seks yang komprehensif dan menggunakan media alternatif dapat membantu anak memahami isu-isu seksual dengan cara yang lebih baik.</li> </ol>
Huriyah, F. S., Ulfiyah, S. L., Masturoh, S., & Faujiyah, S. (2024). Strategi Menghadapi Tantangan Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. <i>Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> , 2(1), 10-10. <a href="https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.874">https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.874</a>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya pengetahuan dan metode pengajaran yang tepat di kalangan pendidik.</li> <li>Persepsi tabu terhadap pendidikan seks dan kesulitan dalam komunikasi yang sesuai dengan usia anak.</li> <li>Pendidikan seks pada anak usia dini sangat penting dan harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat.</li> <li>Diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam memberikan pendidikan seks, sehingga anak-anak dapat memahami dan melindungi diri mereka dari potensi bahaya.</li> </ol>
Ismiulya et al., (2022) Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini <a href="https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582">https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582</a>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi seks untuk anak usia dini sebagai langkah preventif terhadap kekerasan seksual.</li> <li>Diperlukan peningkatan pemahaman orang tua dan guru serta pengembangan metode dan media yang efektif untuk mengajarkan pendidikan seks kepada anak.</li> </ol>
Gerda et al., (2022) Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini <a href="https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170">https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170</a>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aplikasi dinyatakan "sangat layak" untuk digunakan berdasarkan penilaian dari ahli media dan guru.</li> <li>Fitur aplikasi dirancang menarik dan interaktif, serta dilengkapi dengan pengaturan waktu penggunaan (screen time) untuk mencegah ketergantungan.</li> <li>Aplikasi "Sex Kids Education" efektif dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik.</li> </ol>

PENULIS	HASIL PENELITIAN
Putri et al., (2022) Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Seks	<p>d. Penerapan pendidikan seks sejak dini diharapkan dapat mencegah kekerasan seksual dan meningkatkan kesadaran anak tentang perlindungan diri.</p> <p>a. Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara orang tua dan guru sangat penting dalam menerapkan pendidikan seksual menurut Islam untuk mencegah kekerasan dan pelecehan seksual pada anak.</p> <p>b. Kegiatan parenting yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan interaksi dan evaluasi antara orang tua dan guru, sehingga pendidikan akhlak dan seksual dapat diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah dan rumah.</p> <p>c. Pendidikan seksual yang diajarkan sesuai dengan ajaran Islam dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.</p>
Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku <i>Lift The Flap "Auratku"</i> . <i>Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies</i> , 7(1), 33-46.	<p>a. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan pendidikan seks kepada anak usia dini sangat penting untuk mencegah kekerasan seksual.</p> <p>b. Buku "<i>Lift The Flap</i>" berjudul "Auratku" terbukti layak digunakan sebagai media pembelajaran, dengan semua aspek penilaian menunjukkan hasil yang sangat baik.</p> <p>c. Penerapan media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pendidikan seks dan memberikan perlindungan terhadap potensi kekerasan seksual.</p>
Yusria, I. B. (2022). Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini dalam Persepsi Orang tua. <i>Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i> <a href="https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2502">https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2502</a>	<p>a. Pendidikan seks sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku menyimpang dan kekerasan seksual.</p> <p>b. Orang tua memiliki peran utama dalam memberikan pendidikan seks, namun banyak yang masih merasa ragu dan tidak siap untuk melakukannya.</p> <p>c. Diperlukan pendekatan yang tepat dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak untuk menyampaikan informasi tentang pendidikan seks.</p> <p>d. Pendidikan seks harus disesuaikan dengan usia anak dan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pemahaman yang baik.</p> <p>e. Penanaman nilai-nilai pendidikan seks sejak dini diharapkan dapat melindungi anak dari potensi risiko kekerasan seksual di lingkungan mereka.</p>
Yuningsih et al., (2023) Persepsi Orang tua dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Dini di Alumna Islamic School Pekanbaru <a href="https://doi.org/10.47709/healthcaring.v2i2.2571">https://doi.org/10.47709/healthcaring.v2i2.2571</a>	<p>a. Sebagian besar orangtua memiliki persepsi positif terhadap pendidikan seksualitas.</p> <p>b. Tidak terdapat hubungan signifikan antara demografi (jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, umur, dan sumber informasi) dengan persepsi orangtua tentang pendidikan seksualitas pada anak usia dini di Alumna Islamic School Pekanbaru.</p>

**Q1: Apa saja tantangan utama yang membuat orang tua khawatir dalam menerapkan pendidikan seks pada anak usia dini di rumah?**

Persepsi orang tua terhadap pendidikan seks untuk anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, tingkat pendidikan, dan norma budaya. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya pendidikan seks, masih ada tantangan besar dalam implementasinya di lingkungan keluarga. Huriyah et al., (2024) memberikan hasil bahwa banyak orang tua menganggap pendidikan seks adalah topik yang tabu dan sensitif untuk diajarkan kepada anak-anak. Orang tua merasa tidak nyaman untuk membahasa isu-isu seks pada anak-anak mereka. Faktor lain juga kurangnya pengetahuan tentang metode yang tepat untuk mengajarkan seks kepada anak-anak. Orang tua ragu untuk memberikan pendidikan seks anak-anak mereka jika tidak ada pendekatan yang jelas dan efektif. Mereka juga khawatir bahwa mereka tidak akan dapat menyampaikan pelajaran dengan cara yang benar (Fauziah Syarifatul Huriyah et al., 2024)

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian dari Yuningsih et al., (2023) hasil menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan pendapat positif terhadap pendidikan seks. Tapi, demikian orang tua juga merasa ada kekhawatiran bahwa jika anak-anak dididik tentang seks, mereka mungkin lebih tertarik dan terlibat dalam perilaku seksual yang tidak diinginkan. Orang tua khawatir bahwa pendidikan seks dapat membuat anak lebih ingin tahu tentang hal-hal yang tidak boleh mereka lakukan (Yuningsih et al., 2023). Banyak orang tua yang menyadari bahwa pendidikan seks adalah hal yang penting untuk diberikan kepada anak sejak dini. Mereka berargumen bahwa dengan pendidikan ini, anak-anak dapat memahami batasan-batasan dalam bergaul, terutama dengan lawan jenis,

yang dapat mengurangi risiko kejahatan seksual (Rahma Nurfadillah et al., 2021). Meskipun pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini telah diakui secara luas, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan seksualitas pada anak-anak usia dini. Salah satu tantangan yang paling umum adalah bagaimana mengajarkan pendidikan seks dengan cara yang tepat dan sesuai dengan usia anak (Sabani et al., 2022)

Banyak orang tua percaya bahwa pendidikan seksual hanya diperlukan untuk remaja, yang dapat menyebabkan anak-anak tidak diajarkan tentang seks pada usia dini. Mereka mungkin berpikir bahwa anak-anak belum siap untuk memahami masalah seksual, jadi mereka tidak mengajarkan mereka untuk melindungi mereka dari bahaya. Orang tua mungkin merasa seperti mereka tidak memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada anak-anak mereka, yang seharusnya dilakukan sejak dini. Pendidikan seks yang buruk dapat menyebabkan anak-anak tidak memahami tubuh mereka, privasi, dan cara melindungi diri dari situasi berbahaya (Bangsawan & Yusria, 2022). Jika anak-anak tidak menerima pendidikan seks yang tepat, mereka dapat terpapar informasi yang salah dari teman sebaya atau media, yang dapat membingungkan mereka dan meningkatkan kemungkinan perilaku yang tidak diinginkan

*Q2: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pendidikan seks di rumah untuk anak usia dini?*

Di Indonesia, pendidikan seksual pada anak-anak usia dini masih dianggap tabu dan sering dianggap negatif. Meskipun pendidikan seks sangat penting, banyak orang tua dan masyarakat yang menentanginya. Hal ini menyebabkan lebih banyak kasus kekerasan terhadap anak. Penelitian dari Ariandini dkk pada tahun 2024, bahwa orang tua yang memahami pendidikan seks dengan baik lebih mampu memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada anak-anak mereka. Selain itu, penting bagi orang tua untuk dapat berkomunikasi dengan baik tentang topik yang sensitif. Keberhasilan penerapan bergantung pada sikap positif orang tua terhadap pendidikan seks. Orang tua lebih cenderung terlibat dalam proses pendidikan jika mereka percaya bahwa pendidikan seks sangat penting (Ariandini et al., 2024)

Rumah yang terbuka dan mendukung, di mana anak merasa nyaman untuk bertanya dan berbicara tentang masalah seksual, dapat membantu anak belajar lebih baik tentang seks. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting. Pendidikan seks sejak dini sangat penting untuk mencegah anak menjadi korban kekerasan seksual, terutama di Kota Semarang, di mana angka kekerasan terhadap perempuan dan anak sangat tinggi menurut Gandeswari et al., (2020). Mayoritas orang tua memiliki niat dan perilaku yang baik dalam memberikan pendidikan seks sejak dini. Namun, faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap berkontribusi signifikan terhadap perilaku tersebut, bahwa orang tua memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan seks kepada anak

*Q3: Bagaimana cara menggunakan media alternatif untuk mengajarkan anak-anak tentang seks sejak dini?*

Pendidikan seks dapat diberikan kepada anak-anak dengan cara yang lebih menarik dan tidak membosankan sekaligus membantu mereka memahami konsep penting dalam konteks yang sesuai dengan usia mereka. Gerda (2022) bahwa pembelajaran tentang pendidikan seks dapat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak dengan menggunakan media alternatif seperti aplikasi edukasi, buku cerita bergambar, dan permainan interaktif. Misalnya, aplikasi "*Sex Kids Education*", yang dibuat khusus untuk anak-anak, dapat membantu mereka memahami bagian tubuh dan pentingnya menjaga privasi dengan cara yang menyenangkan (Gerda et al., 2022). Metode seperti cerita, lagu, dan permainan dapat membantu anak-anak mempelajari pendidikan seks sesuai dengan usia mereka. Media ini dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak-anak (Fitriani et al., 2021). Pesan pendidikan seksual dapat disampaikan dengan menarik dan mudah dipahami melalui buku cerita yang dirancang khusus. Tema seperti privasi, batasan tubuh, dan hubungan yang sehat adalah topik yang dapat dibahas dalam cerita-cerita ini. Serta interaktif storytelling juga membantu anak-anak memahami konsep penting tentang pendidikan seks. Selain itu, ini memungkinkan anak-anak untuk bertanya dan berbicara.

Selain itu, penelitian lain dari Putri et al., (2021) bahwa untuk menggunakan media alternatif, kolaborasi antara orang tua dan guru juga penting. Anak-anak dapat merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbicara tentang pendidikan seks jika mereka memiliki dukungan dari orang tua. Serta, pendidikan akhlak dan seks dapat diterapkan dengan baik di sekolah dan di rumah melalui kegiatan parenting yang rutin agar anak-anak mengetahui apa itu pendidikan seks. Adakan pelatihan bagi orang tua tentang bagaimana memberikan pendidikan seks yang sesuai usia dan menghormati nilai budaya (Putri et al., 2021). Ini juga bisa mencakup cara menjawab pertanyaan anak secara efektif dan berikan akses kepada orang tua terhadap informasi terkini mengenai pendidikan seks agar mereka dapat memberikan penjelasan yang akurat dan relevan. Setelah memberikan pendidikan seks, penting untuk meminta umpan balik dari anak mengenai apa yang mereka pahami. Ini membantu menilai efektivitas metode yang digunakan serta menyesuaikan pendekatan di masa depan (Puspitaningtyas et al., 2023). Pendidikan seks harus bersifat dinamis, menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru serta perubahan sosial-budaya. Dengan menerapkan cara ini, pendidikan seks dapat diberikan secara efektif kepada anak-anak, memastikan bahwa informasi yang diterima sesuai dengan usia mereka serta relevan dengan konteks budaya di mana mereka tinggal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis ini, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini meliputi kesenjangan pengetahuan, keterbatasan metode, dan hambatan komunikasi. Keberhasilan implementasi pendidikan seks usia dini sangat bergantung pada: Peningkatan kapasitas dan pengetahuan orang tua melalui pelatihan dan dukungan profesional, Pengembangan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai usia, Penguatan kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan komunitas dan penciptaan lingkungan yang mendukung dan terbuka untuk diskusi. Implikasi praktis dari penelitian ini berpusat pada pembuatan pendekatan yang lengkap untuk pendidikan seks anak usia dini. Fokus utama adalah program pelatihan orang tua yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan komunikasi, dan kepercayaan diri orang tua dalam membahas masalah sensitif tentang seksualitas dengan anak. Menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak akan sangat penting jika aplikasi interaktif, seperti buku cerita, dan permainan edukatif, dibuat. Saran penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui dampak pendidikan seks dini dalam jangka panjang, penelitian berkelanjutan diperlukan. Penelitian ini harus berkonsentrasi pada mengeksplorasi metode lintas budaya dan mengevaluasi berbagai media edukasi. Metode campuran harus digunakan untuk mengembangkan metodologi penelitian, memperluas sampel penelitian, dan membuat instrumen pengukuran standar yang dapat digunakan secara luas.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian sistematis ini dapat dilakukan berkat dukungan akademis Universitas Negeri Malang dan kontribusi dari para peneliti yang telah berbagi publikasi ilmiah tentang pendidikan seks anak usia dini. Penulis berterima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam proses pengumpulan, analisis, dan penyusunan artikel ini. Penulis juga berharap penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan metode pendidikan seks yang lebih luas dan sederhana.

#### 6. REFERENSI

- Ariandini, S., Fauziah, N. A., Rahmadani, F. N., & Kusmiati, M. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku pendidikan seks usia dini. *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 131-137. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1322>
- Angraini, T., Riswandi, R., & Sofia, A. (2017). Pendidikan seksual anak usia dini: Aku dan diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Bangsawan, I., & Yusria, Y. (2022). Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini dalam Persepsi Orang tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7045-7057. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2502>
- Chasanah, I. (2018). Psikoedukasi pendidikan seks untuk meningkatkan sikap orangtua dalam pemberian pendidikan seks. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 10(2), 133-150.
- Fauziah Syarifatul Huriyah, Siti Lulu Ulfiyah, Sopi Masturoh, & Syifa Faujiyah. (2024). Strategi Menghadapi Tantangan Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i1.874>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, D. A. (2021). *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI MELALUI BUKU LIFT THE FLAP "AURATKU."*
- Fransisca, E., Sitio, S., Oktavia, S., Agesy, A., Timang, J. H., Kampus, K., Nyaho, T., & Raya, P. (2019). PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI. In *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* (Vol. 15, Issue 1). <https://solo.tribunnews.com/>
- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3613-3628. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170>
- Haryono, S. E., Anggareni, H., Muntomimah, S., & Iswahyudi, D. (2018). Impelementasi pendidikan sex pada anak usia dini di sekolah. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(1), 24-34.
- Hasiana, I. (2020). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 72(2), 118-125.
- Insiyah, N. S., & Hidayat, S. (2020). Kajian tentang Komunikasi orang tua dalam pendidikan seks untuk anak sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 222-233.
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276-4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Joni, I. D. A. M., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi pendidikan seks kepada guru dan orang tua sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Diversita*, 6(1), 20-27.
- Ligina, N. L., Mardhiyah, A., & Nurhidayah, I. (2018). Peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak sekolah dasar di Kota Bandung. *Ejournal Umm*, 9(2), 109-118.

- Mayola, D., Studi Kebidanan Program Sarjana, P., & Kesehatan, F. (n.d.). Nomor 2 | Desember 2021 pp 101-107 SINOV I Volume 4 | Nomor 2 | JULI-DESEMBER 2021. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang (SINOV)*, 4.
- MIRANDA, M., Harmi, H., & Yulizah, Y. (2025). Pengembangan Buku Saku Pendidikan Seks Siswa Tunagrahita Kelas V Di Slb 01 Negeri Curup Kabupaten Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Nadar, W. (2017). Persepsi orang tua mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 77-90.
- Pangestuti, D., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2021). Persepsi Guru tentang Pendidikan Seks di SD Negeri 2 Sudagaran. *Jurnal Education and development*, 9(1), 39-39.
- Puspitaningtyas, I. H., Mutahir, A., Rizkidarajat, W., & Pandu Primadata, A. (2023). Pendekatan Media Alternatif untuk Mendukung Pendidikan Seks yang Komprehensif Bagi Anak. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3347-3357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6307>
- Putri, E. S., Andriani, A., & Purwokerto, U. M. (n.d.). *Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Seks*.
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832-840. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Rahma Nurfadillah, A., Sofia, A., & Fitria Anggraini, G. (n.d.). *Indonesian Journal of Early Childhood Issues* <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/IJECI/index> SUDUT PANDANG ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/IJECI/index>
- ROHMAN, S. (2025). *PERSEPSI PENDIDIKAN SEKS DARI MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN DAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN SEKS PADA REMAJA DI SMKN KEBONAGUNG*(Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Roqib, M. (2008). Pendidikan seks pada anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 13(2), 271-286.
- Sabani, F., Yusuf, M., & Aditya Dwiwansyah Musa, L. (2022). *Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu Tradisional*. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4332>
- Scholarworks@gvsu, S., Pell, T. S., & Pell, T. (2023). *Understanding Approaches to Parental Education on Sex Education* ScholarWorks Citation. <https://scholarworks.gvsu.edu/gradprojects>
- Solihin, O., Sos, S., Kom, M. I., & Ulum, M. M. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seksual Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Kesehatan Anak.
- The role of parents in providing sexuality education to their children. (2020). *Makara Journal of Health Research*. <https://doi.org/10.7454/msk.v24i3.1235>
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. In *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://dmi-journals.org/jai/>
- Yafie, E. (2017). Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual anak usia dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(2).
- Yuningsih, S. A., Wiji, R. N., & Nadia, F. (2023). Persepsi Orangtua dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas pada Anak Usia Dini di Alumna Islamic School Pekanbaru. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 43-51. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v2i2.2571>
- Yurni, Y., Nurhusna, N., Rosiska, M., & Aprilia, D. (2025). Developing Media for Sex Education for Intectual Disability Students. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 723-729.
- Yusria, I. B. (2022). Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini dalam Persepsi Orang tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7045-7057.